

Eksperimentasi Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Rz. Ricky Satria Wiranata
STAI Terpadu Yogyakarta

Abstract: *Arabic is a need to be mastered. Students use Arabic as a medium of communication and tool to understand Islamic treasures. In practice, many students are less interested in learning Arabic. This is due to various things, ranging from the aspects of the media to aspects of methodology that seem exclusive and difficult to master. The experimentation of applying think pair share in learning Arabic is the solution effort offered by the researcher so that the learning of Arabic language can be understood easily and interesting so that it can improve the learning result.*

Keywords: *Arabic Language Learning, Think Pair Share, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, proses tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹ Guru profesional adalah guru yang mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan cermat dalam penerapannya di dalam kelas. Fungsi guru sangat penting karena guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Keberhasilan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan menuntun siswa untuk berfikir mandiri, kreatif dan adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.² Implementasi strategi yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, strategi yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan belajar, komunikatif dan memicu semangat belajar siswa. Namun, jika strategi yang diterapkan guru tidak cocok maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak bergairah dan cenderung membosankan.

Bahasa Arab adalah salah satu alat komunikasi di dunia internasional dan alat memahami khasanah keislaman. Sehingga, bahasa Arab harus dikuasai oleh seluruh siswa agar memiliki daya saing dan bekal memahami al-qur'an dan hadis dengan baik dan benar sesuai hakikat ajaran Islam. Pemahaman yang kontekstual terhadap dasar-dasar agama Islam akan mengakibatkan penafsiran yang bebas tidak terkendali sehingga akan

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), halm. 58

² Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 96.

menyesatkan umat karena penafsiran liberal sebagai akibat penguasaan bahasa Arab yang dangkal.

Salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *Think Pair Share*. Metode pembelajaran *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.³

Think pair share merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Prof. Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran *cooperatif* pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran *cooperatif* yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.⁴

Metode ini sesuai namanya “*thinking*”, yaitu pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*pairing*”, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahapan ini dikenal dengan “*sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.⁵ Jadi, setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelah untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa yang lain di ruang kelas.⁶

Penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik jika kita mengetahui langkah-langkah pembelajarannya. Berikut langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *think pair share*:⁷

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 206

⁴ *Ibid.*

⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran...*, hlm. 132

⁷ Hasan Fauzi Mauzur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Jakarta: Sindur Press, 1996, hlm. 105

2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru memberi kesimpulan.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* sangat cocok diterapkan karena sejalan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh, ditemukan bahwa siswa takut ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas dan tidak berani bertanya kepada Guru jika tidak paham. Siswa yang sudah paham dengan materi yang diajarkan oleh guru kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya sehingga membunuh karakter siswa untuk berani berpendapat.⁸ Hal tersebut disebabkan:

1. Guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah "*teacher centere*" artinya guru memiliki peran aktif sedangkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga berbeda-beda.
3. Efisiensi waktu, lembar kerja siswa (LKS) masih terbatas sehingga siswa malas untuk memindahkan tulisan kebuku tulis, padahal menulis pelajaran adalah hal yang sangat penting untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab⁹.

Menurut peneliti, solusi yang tepat untuk problem pembelajaran diatas adalah dilakukan proses pembelajaran yang berbasis kelompok, sehingga siswa dapat berdiskusi secara aktif dengan temannya dan memungkinkan siswa untuk memperdalam pelajaran yang telah diberikan oleh guru tanpa ada rasa takut bertanya. Sehingga penelitian ini sangat layak dan penting untuk diangkat dalam sebuah eksperimen metode pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*eksperimental research*). Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna mengetahui proses pembelajaran

⁸ Wawancara dengan Bpk. M. Jamhari, guru pengampu Bahasa Arab MTs Negeri Gubukrubuh pada hari senin, 11 Agustus 2014.

⁹ Observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh pada hari Senin-sabtu, 11-16 Agustus 2014.

bahasa di MTs Negeri Gubukrubuh, sehingga peneliti sudah mengetahui keadaan siswa sebelum dilakukan pengujian *pre_test*.

Dalam proses eksperimen, materi pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen untuk disiapkan sebelum penelitian, adapun fokus materi pembelajaran bahasa Arab adalah menitik beratkan pada kemahiran membaca (*al-qiro'ah*) siswa. Karena peneliti menganggap pembelajaran *al-qiorah* pada kelas VII sangat cocok untuk diteliti karena rata-rata dari siswa telah mempunyai bekal dalam membaca al-Qur'an.

Desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai penulis adalah *pre-test-post-test control group design*, yaitu sebagai berikut:¹⁰

Tabel 1
Desain Eksperimen

	Grup	Pretes	Variabel terikat	Postes
(R)	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
(R)	Kontrol	O ₁	-	O ₂

Ket. Hasilnya dibandingkan (O₁-O₂) : (O₃-O₄).

R : Kelompok

O₁ : Pra_tes kelas eksperimen dan kontrol

O₂ : Pasca_tes kelas eksperimen dan kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil tes dan non tes (observasi, wawancara, dokumentasi).

a. Tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab, maka peneliti mengadakan tes pada setiap siklus. Tes ini berupa serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan siswa.

b. Non tes

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹ Adapun penerapannya digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap siswa terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Arab, serta respon dan sikap siswa terhadap metode *think pair share*. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh, guru bahasa Arab dan kepala sekolah dengan bertanya langsung untuk mengetahui kondisi

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 117

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 220

pembelajaran bahasa Arab selama ini dan urgensi penerapan metode *think pair share* dalam bahasa Arab. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹²

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh, Desa Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015, dari empat kelas dari kelas VII peneliti menggunakan teknik sampel dalam pengambilan subjek penelitian, artinya terdapat dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 30 orang. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh melalui metode *think pair share*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada semester ganjil tepatnya pada bulan Oktober - November 2014. Penarapan metode *think pair share* membutuhkan 3 kali pertemuan, masing-masing petemuan 2 X 45 menit, sehingga total eksperimen adalah 3 X 2 X 45 menit, begitujuga juga dengan kelas kontrol membutuhkan waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

A. Deskripsi Sebelum perlakuan

Mendapatkan hasil penelitian yang baik adalah hal yang menjadi keharusan dalam sebuah penelitian, salah satu penyebab terjadinya pembiasan hasil penelitian adalah variabel non eksperimental yang terjadi dalam penelitian memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Adapun variabel non eksperimental yang diseimbangkan adalah jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan usia siswa.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti melakukan tindakan pra perlakuan berupa pemeriksaan terhadap variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi bias hasil penelitian. Pada kelas eksperimen, peneliti melakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair shair*. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *thik pair share*. Adapun distribusi data siswa pada kelompok ekeperimen dan kontrol sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, hlm. 221

Tabel 2

Data siswa berdasarkan jenis kelamin kelas eksperimen dan kontrol

No	Jenis Kelamin	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Laki-laki	16	17
2	Perempuan	16	15
Total		32	32

Tabel 3

Data siswa berdasarkan Lb. pendidikan kelas eksperimen dan kontrol

No	LB. Pendidikan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	SD	6	7
2	MI	26	25
Total		32	32

Tabel 4

Data siswa berdasarkan usia pada kelas eksperimen dan kontrol

No	Kelompok	Usia			Jumlah
		12 Th	13 Th	14 Th	
1	Eksperimen	9	21	2	32
2		15	12	5	32

Variabel tersebut yang berkenaan dengan jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan usia siswa tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa atau diabaikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena terdapat keseimbangan *sample* antara kelas eksperimen dan kontrol, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya.¹³

B. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Eksperimen

1. Perencanaan Instrumen

Sebelum melaksanakan eksperimen terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan instrumen mulai dari membuat format identifikasi kompetensi, membuat format materi bahasa Arab yang cocok bagi kelas eksperimen dan kontrol, membuat format penelitian hingga mempersiapkan segala perangkat pembelajaran. Waktu yang diperlukan untuk persiapan uji coba lapangan peneliti menghabiskan waktu satu bulan.

2. Waktu yang Diperlukan

Dalam melaksanakan eksperimen peneliti menghabiskan waktu satu bulan. Satu minggu untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tiga minggu untuk melakukan praktek lapangan atau eksperimen.

¹³ Observasi pada tanggal 15 Oktober 2014 (Kelas VII A dan B MTs Negeri Gubukrubuh)

3. Kisi-kisi Soal *Pre_Tes* dan *Post_Tes*

Materi pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipergunakan untuk siswa di MTs Negeri Gubukrubuh, Gunungkidul, Yogyakarta. Adapun alat ukur peningkatan hasil belajar yang digunakan berupa tes tulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

C. Prosedur Eksperimen

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu peneliti mengukur apakah 32 siswa dari kelas eksperimen dan 32 siswa dari kelas kontrol berawal dari titik awal yang sama. Artinya peneliti harus memastikan terlebih dahulu siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian memiliki nilai *pre_tes* yang sama atau hampir sama rata-rata, sehingga apa bila terjadi ketidak maksimal hasil belajar maka semata-mata karena pengaruh variable yang lain.

Setelah mengadakan observasi sebelum eksperimen, peneliti menemukan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tata ruang hampir sama, yaitu berbentuk melingkar kedepan dan bagian depan dikosongkan agar guru mudah dalam menguasai kelas, begitu juga dengan pengaturan tempat duduk, kursi disusun sedemikian rupa mengikuti meja belajar, sehingga seluruh siswa menghadap ketengah dan terpusat pada guru yang sedang memberikan pelajaran.

Adapun waktu dan durasi pembelajaran masing-masing kelas yang dijadikan sampel memiliki durasi yang sama yaitu 2x40 jam atau 80 menit. Artinya kelompok eksperimen dan kontrol dianggap meliki kondisi yang sama hanya saja yang membedakan adalah kelas eksperimen dilakukan penelitian lapangan setelah kelas kontrol, artinya tingkat konsentrasi siswa kelas kontrol lebih baik karena dilakukan penelitian pada jam ke-3 sehingga beban pelajaran sebelumnya masih sedikit. Tapi perbedaan waktu tersebut tidak mempengaruhi proses eksperimen karena setelah dilakukan *pre_tes* membuktikan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang hampir sama sehingga dapat dilanjutkan tindakan penelitian lapangan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberlakukan sama dari segi waktu, artinya masing-masing kelas yang dijadikan sampel mendapatkan perlakuan selama 2 X 3 X 40 menit. Proses pembelajaran kedua kelompok sebanyak 3 kali pertemuan. Agar mendapat hasil yang maksimal, peneliti melakukan observasi pembelajaran terlebih dahulu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 15 Oktober 2014. Untuk kelas eksperimen pada pukul 08.20-09.40 dan dilanjutkan pada kelas kontrol pukul 09.55-11.15 dalam hari yang sama. Dalam melakukan observasi pembelajaran peneliti memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan guru pada kedua kelas yang dijadikan sampel, selain itu

peneliti memperhatikan sejauh mana kemampuan bahasa Arab siswa, sehingga peneliti dapat menyesuaikan indikator dan materi pembelajaran bahasa Arab.

Dalam setiap awal pertemuan kedua kelas melaksanakan *pre_tes* terlebih dahulu agar peneliti dapat selalu mengontrol apakah siswa dalam setiap pembelajaran berangkat dari titik sama atau tidak. Begitu juga dengan *pos_tes*, kedua kelas melaksanakannya di setiap akhir pembelajaran agar peneliti dapat mengontrol sejauh mana kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Adapun jadwal pembelajaran kedua kelompok sesuai pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Durasi	Materi
-	Rabu, 15 Oktober 2014	09.55-11.15	2 x 40 menit	Observasi
Ke-1	Rabu, 22 Oktober 2014	09.55-11.15	2 x 40 menit	Al-Qiro'ah tentang (المدرسة)
Ke-2	Rabu, 29 Oktober 2014	09.55-11.15	2 x 40 menit	Al-Qiro'ah tentang (المدرسة)
Ke-3	Rabu, 5 November 2014	09.55-11.15	2 x 40 menit	Al-Qiro'ah tentang (المدرسة)

Tabel 6
Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Durasi	Materi
-	Rabu, 15 Oktober 2014	08.20-09.40	2 x 40 menit	Observasi
Ke-1	Rabu, 22 Oktober 2014	08.20-09.40	2 x 40 menit	Al-Qiro'ah tentang (المدرسة)
Ke-2	Rabu, 29 Oktober 2014	08.20-09.40	2 x 40 menit	Al-Qiro'ah tentang (المدرسة)
Ke-3	Rabu, 5 November 2014	08.20-09.40	2 x 40 menit	Al-Qiro'ah tentang (المدرسة)

D. Materi dan langkah-langkah Pembelajaran

Tema pokok pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan eksperimen mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yaitu tentang المدرسة (madrasah/sekolah). Adapun materi pembelajaran yang digunakan dalam eksperimen adalah materi-materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tema pokoknya. Adapun langkah-langkah pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *think pair share* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.
2. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Siswa menyimak bacaan teks *qira'ah* yang dibacakan.
4. Siswa mencermati isi kandungan teks *qira'ah*.
5. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
6. Menanyakan makna kata (*mufradat*) baru dalam teks *qira'ah*.
7. Menanyakan tentang isi kandungan teks *qira'ah*.
8. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
9. Membuat kesimpulan, rumusan dari isi kandungan teks *qira'ah*.
10. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
11. Guru menambahkan materi yang belum tersampaikan oleh murid
12. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
13. Guru memberikan kesimpulan.
14. Guru menutup pembelajaran.

Adapun kisi-kisi kompetensi pembelajaran dalam eksperimentasi pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-kisi kompetensi pembelajaran

Kompetensi	Indikator
1. Melafalkan bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المدرسة	1. Siswa dapat membaca huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab dengan intonasi dan <i>makhraj</i> yang benar
2. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المدرسة	2. Siswa dapat menentukan arti kosakata dalam teks 3. Siswa dapat Menerjemahkan frase, dan kalimat bahasa Arab 4. Siswa dapat menggunakan kosakata dalam konteks kalimat 5. Siswa dapat Dapat menjawab beberapa pertanyaan tentang kandungan teks <i>qiroa'ah</i>

E. Situasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Situasi pertemuan pertama

Kelas Eksperimen: Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 22 ktober 2014 pukul 09.55-11.15 WIB. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti diperkenalkan oleh guru bahasa Arab (Buk Suryani, S.Pd.I) dihadapan para siswa bahwa dalam 3 minggu kedepan akan ada penelitian terkait metode baru yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII A yaitu metode *think pair share*. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memperkenalkan diri secara singkat sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Pada pertemuan pertama, peneliti melihat siswa merasa sangat senang karena akan ada guru bahasa Arab yang baru yang sudah mereka kenal ketika PPL-KKN Integratif 2014.

Sebelum dilaksakan kegiatan inti, peneliti membagikan soal *pre_tes* kepada siswa sebanyak 10 soal yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan pertama dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit. Adapun bentuk soal yang digunakan untuk *pre_tes* berupa 5 soal berupa benar salah dan 5 soal berupa esay. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru (peneliti) menerapkan metode *think pair share* dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP kelas eksperimen. Situasi kelas eksperimen pada pertemuan pertama ini lancar dan terbilang kondusif, siswa melakukan seluruh instruksi yang diberikan oleh guru (peneliti), namun pada saat guru memimpin pleno kecil dimana tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya siswa sedikit sulit dikondisikan karena siswa belum terbiasa mengemukakan atau mempresentasikan hasil pembelajaran didepen kelas sebelumnya sehingga siswa terkesan malu-malu untuk mengutarakan hasil diskusi mereka. Namun setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kelompok selanjutnya tidak sulit lagi untuk dikondisikan.

Sebelum mengakhiri eksperimen, peneliti mengadakan *pos_tes* yang berisi materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami pelajaran bahasa Arab. Waktu yang diberikan aguru (peneliti) untuk mengerjakan soal *pos_tes* selama 10 menit. Adapun peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen pada pertemuan pertama sebagai berikut:

Kelas Kontrol: Pada pertemuan pertama, pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan yang bersamaan dengan kelas eksperimen yaitu pada hari rabu, 22 ktober 2014 namun waktunya dilaksanakan pada pukul 08.20-09.40 WIB. Dengan durasi waktu 2 X 40 menit. Adapun materi yang dibahas pada kelas kontrol di pertemuan pertama tentang المدرسة (madrasah/sekolah). Sebelum melakukan pembelajaran dikelas kontrol terlebih dahulu peneliti diperkenalkan oleh guru baha Arab

(Ibu Suryani, S.Pd.I) dihadapan para siswa bahwa dalam 3 minggu kedepan akan ada penelitian terkait metode baru, dan kelas VII B akan dijadikan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan). Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memperkenalkan diri secara singkat sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Peneliti (guru) menghimbau siswa untuk ikut berpartisipasi selama penelitian ini berlangsung.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol peneliti membagikan soal *pre-tes* kepada siswa sebanyak 10 soal yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan pertama dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit untuk mengetahui apakah kelas kontrol berada pada titik yang sama dengan kelas eksperimen. Jumlah soal *pre-tes* pada pertemuan pertama 10 soal yang terbagi menjadi 5 soal berupa benar salah dan 5 soal berupa esay. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah, tanya jawab, sorogan dll. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak mengalami kendala yang besar sebagaimana pada kelas eksperimen hanya saja ada beberapa siswa yang sulit kondisikan, namun tidak begitu mempengaruhi teman lain yang fokus.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengadakan *pos-tes* yang berisi materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas kontrol memahami pelajaran bahasa Arab dibanding kelas eksperimen, waktu yang diberikan guru (peneliti) untuk mengerjakan soal *pos-tes* selama 10 menit.

2. Situasi pertemuan kedua

Kelas Eksperimen: Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014 pukul 09.55-11.15 WIB. Situasi pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode *think pair share*. Sebelum dilaksanakan kegiatan inti, peneliti membagikan soal *pre-tes* kepada siswa sebanyak 5 soal yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kedua dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru (peneliti) menerapkan metode *think par share* dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP kelas eksperimen. Situasi kelas eksperimen pada pertemuan kedua ini lancar dan terbilang kondusif, siswa melakukan seluruh instruksi yang diberikan oleh guru (peneliti). Pada saat pleno siswa juga mudah kondisikan karena siswa sudah mengetahui bagaimana proses pembelajaran, tidak seperti pertemuan pertama siswa masih malu-malu. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup seperti biasa di adakan *post-tes*.

Kelas Kontrol: Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari rabu, 29 oktober 2014 pukul 08.20-09.40 WIB. Dengan durasi waktu 2 X 40 menit. Adapun materi yang dibahas pada kelas kontrol di pertemuan pertama tentang المدرسة (madrasah/sekolah).

Setelah itu, peneliti membagikan soal *pre_tes* kepada siswa sebanyak 5 soal esay yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada kedua dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit. Sebagaiman pada pertemuan pertama pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah, tanya jawab, sorogan dll. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak mengalami kendala yang besar sebagaimana pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini siswa sangat mudah dikondisikan oleh peneliti (guru). Setelah itu peneliti mengadakan *pos_tes* yang berisi materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun waktu yang diberikan guru (peneliti) untuk mengerjakan soal *pos_tes* selama 10 menit.

3. Situasi pertemuan ketiga

Kelas Eksperimen: Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 November 2014 pukul 09.55-11.15 WIB. Pertemuan ketiga ini adalah pertemuan terakhir sehingga situasi kelas pada pertemuan ketiga sangat mudah untuk dikondisikan karena siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share*. Seperti biasa sebelum dilakukan kegiatan inti, peneliti membagikan soal *pre_tes* kepada siswa sebanyak 10 soal yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit. Adapun bentuk soal yang digunakan untuk *pre_tes* seperti pada pertemuan pertama yaitu 5 soal berupa benar salah dan 5 soal berupa esay. Seperti biasa pada kegiatan inti, guru (peneliti) menerapkan metode *think par share* dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP kelas eksperimen dan melaksanakan *pos_tes*.

Kelas Kontrol: Pertemuan ke tiga atau pertemuan yang terakhir dilaksanakan pada hari rabu, 5 November 2014 pukul 08.20-09.40 WIB. Dengan durasi waktu 2 X 40 menit. Adapun materi yang dibahas pada kelas kontrol di pertemuan ketiga tentang المدرسة (madrasah/sekolah). Pada awal penelitian, peneliti membagikan soal *pre_tes* kepada siswa sebanyak 10 soal yang terdiri 5 soal benar salah dan 5 soal esay yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kedua dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit.

Sebagaiman pada pertemuan sebelumnya pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah, tanya jawab, sorogan dll. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengalami kendala yaitu siswa sulit dikondisikan, setelah diselidi ternyata siswa yang sulit dikondisikan tersebut merasa bosan

dengan proses pembelajara kali ini, sehingga guru (peneliti) mengambil inisiatif dengan mengadakan *ice breaking* ketika peneliti (guru) menjelaskan materi, sehingga siswa kembali fokus memperhatikan pelajaran. Setelah itu peneliti mengadakan *pos_tes* yang berisi materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun waktu yang diberikan guru (peneliti) untuk mengerjakan soal *pos_tes* selama 10 menit.

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang mengatakan Ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol melalui metode *think pair share* pada pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiro'ah*) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh tahun pelajaran 2014/2015. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis tersebut diterima. Hal ini bisa dilihat dari selisih peningkatan kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang memperoleh selisih peningkatan yang sangat signifikan. Berikut tabel selisih peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 8
Rangkuman data selisih peningkatan
Kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Kelas	Mean <i>Pre_tes</i>	Mean <i>Post_tes</i>	Peningkatan
Eksperimen	62,5315	87,6563	25.1248
Kontrol	64,8125	76,03131	11.21881

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Mean *pre_tes* memperoleh nilai yang tidak jauh berbeda yaitu kelas eksperimen sebesar 62,5315 dan kelas kontrol sebesar 64,8125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari titik awal yang sama.

Sedangkan mean *post_tes* memperoleh nilai sangat signifikan berbeda yaitu kelas eksperimen sebesar 87,6563 dan kelas kontrol sebesar 76,03131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kelas kontrol yang menggunakan metode klasik **disetujui**.

Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pos_tes* kelas eksperimen yang menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab (*Al-*

Qiro'ah) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh, Playen, Gunung Kidul dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Hasan Fauzi Mauzur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Jakarta: Sindur Press. 1996.

Hisyam Zaini, dkk.. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Noor Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.